

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendirian suatu perusahaan umumnya mempunyai sebuah tujuan, tujuannya adalah meraih laba yang maksimal demi memastikan keberlangsungan perusahaan. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menjamin bahwa seluruh operasi perusahaan berjalan secara efisien, sehingga perusahaan mampu menjaga posisi kompetitif dengan para pesaingnya (Liow, 2022). Di masa modernisasi global saat ini, adu daya saing di lingkup bisnis menjadi lebih tinggi dan hanya perusahaan dengan pencapaian kinerja optimal yang dapat mempertahankan bisnisnya (Khasanah et al., 2025). Di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif, peningkatan efisiensi operasi harus difokuskan oleh perusahaan, khususnya ketika menghadapi situasi ekonomi yang tidak stabil. Saat krisis ekonomi yang menghantam Indonesia dan memengaruhi seluruh sektor perekonomian, maka mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal dengan baik menjadi suatu keharusan (Salsabila et al., 2024).

Semua perusahaan akan menyusun laporan keuangan yang menerangkan aliran biaya masuk dan keluar yang berkaitan dengan biaya operasional yang telah dikeluarkan (Wihantouw & Tinangon, 2015). Laporan laba rugi dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, kemudian dapat digunakan untuk penilaian kinerja perusahaan dalam waktu tertentu, Isi didalam laporan laba rugi menampilkan apakah perusahaan mendapati keuntungan ataupun kerugian (Hastiwi et al., 2023). Jika sebuah perusahaan menunjukkan tanda-tanda profitabilitas maka akan banyak investor akan berinvestasi di perusahaan tersebut. (Satria & Hartono, 2014).

Penjualan dapat dianggap sebagai kegiatan sehari-hari yang dilakukan perusahaan untuk memasarkan produknya, dengan tujuan meraih keuntungan melalui transaksi yang berlangsung (Putri & Safri, 2015). Dalam usaha untuk meningkatkan keuntungan melalui penjualan, penting untuk memperhatikan aspek-aspek yang ada didalam penjualan, misalnya nial jual produk, jumlah barang yang terjual, dan biaya penjualan.

Beban pokok penjualan merujuk pada seluruh pengeluaran yang dikeluarkan untuk membuat barang yang siap diedarkan. Biasanya, total beban pokok penjualan berhubungan langsung melalui total pendapatan atau penjualan, yang berarti bertambah tinggi pendapatan atau penjualan, lalu biaya atau beban yang dikeluarkan untuk menciptakan barang juga akan semakin meningkat (Kusumaningati & Sugianto, 2021). Perusahaan yang berorientasi terhadap keuntungan tentu berupaya menemukan cara untuk mengurangi biaya atau beban, Diantara pengeluaran yang sering dikurangi adalah beban pokok penjualan, strategi tersebut diterapkan untuk meraih keuntungan optimal bagi Perusahaan (Astriningrum et al., 2018).

Laba untuk pihak internal perusahaan salah satunya berfungsi sebagai tambahan biaya untuk memperbesar peluang investasi. Laba untuk pihak eksternal perusahaan berperan sebagai magnet untuk individu maupun non individu yang ingin menginvestasikan uangnya, serta sebagai indikator dalam pengambilan Keputusan untuk investor (Kristianti & Siswanti, 2021). Dalam rangka mencapai laba perusahaan, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai akuntansi yang akan membantu perusahaan dalam mengelola manajemen keuangannya, di mana manajemen keuangan merupakan unsur krusial terhadap keberlangsungan perkembangan perusahaan. Untuk menciptakan keuntungan, pihak manajemen harus memahami unsur-unsur yang memengaruhi laba, seperti modal kerja dan pendapatan penjualan (T. A. Wati et al., 2022).

Dalam proses penyusunan penelitian ini, peneliti awalnya berencana menjadikan perusahaan tempat magang sebagai objek penelitian. Rencana tersebut muncul karena peneliti telah memahami proses bisnis dan kegiatan

operasional perusahaan tersebut secara langsung selama masa magang, sehingga dianggap relevan dan dapat memberikan gambaran yang lebih nyata terhadap topik penelitian. Selain itu, pemilihan tempat magang sebagai objek penelitian juga diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian melalui pemahaman kontekstual yang lebih mendalam mengenai kondisi riil di lapangan.

Namun rencana tersebut tidak dapat terealisasi karena adanya keterbatasan akses terhadap laporan data keuangan perusahaan yang dibatasi dan mengingat informasi tersebut bersifat konfidensial serta tidak boleh disebarluaskan kepada pihak eksternal. Pihak perusahaan mempertimbangkan aspek kerahasiaan dan keamanan data internal, sehingga peneliti tidak memperoleh izin resmi untuk menggunakan data tersebut sebagai bahan penelitian. Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti, mengingat laporan data keuangan merupakan sumber informasi utama dalam mengevaluasi performa suatu perusahaan.

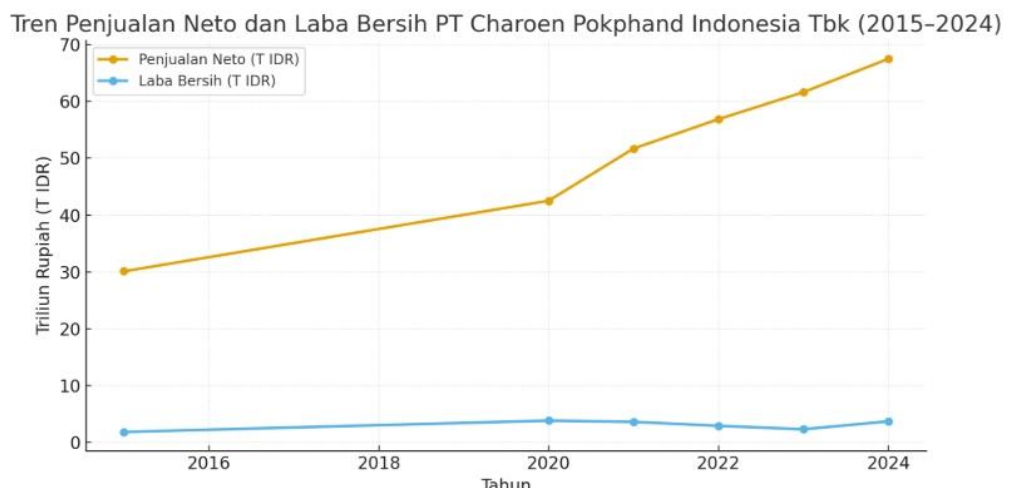
Sebagai bentuk penyesuaian, peneliti kemudian mencari alternatif lain agar penelitian tetap dapat dilaksanakan dengan data yang sah, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Peneliti memilih PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang dijadikan unit analisis dalam penelitian. Perusahaan tersebut dipilih karena memiliki bidang usaha yang sejenis dengan perusahaan tempat magang, yaitu di sektor produksi dan pengolahan ayam. Perusahaan tersebut juga merupakan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan tahunan dan informasi kinerjanya secara konsisten pada situs web resmi sehingga bisa diakses oleh publik.

Penelitian dilakukan dengan memanfaatkan data yang tersedia secara publik, sehingga dapat dilaksanakan secara objektif tanpa melanggar kebijakan kerahasiaan perusahaan. Pemilihan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk juga diharapkan dapat menyajikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kondisi industri pengolahan ayam di Indonesia, serta memperkuat relevansi hasil penelitian terhadap fenomena yang terjadi di

sektor tersebut. Oleh karena itu, perubahan objek penelitian ini tidak mengubah substansi dan arah penelitian, melainkan menjadi bentuk penyesuaian agar penelitian dapat dilakukan secara etis, transparan, dan tetap memberikan kontribusi ilmiah yang berarti.

Salah satu perusahaan agribisnis terbesar di Indonesia ini beroperasi di sektor pakan ternak, peternakan ayam, dan pengolahan makanan berbasis ayam. Perusahaan ini memiliki jaringan usaha yang luas dan telah lama menjadi pemain utama dalam industri perunggasan nasional.

Gambar 1.1
Grafik Penjualan dan Laba Bersih 2015-2024



*(Disajikan dalam triliunan rupiah)

Sumber: Website Resmi Laporan Keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Meskipun penjualan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk terus menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun, khususnya sepanjang periode 2015 hingga 2024, namun laba bersih perusahaan tidak selalu bergerak searah dengan tren kenaikan penjualan tersebut. Data menunjukkan bahwa penjualan neto meningkat signifikan, dari sekitar Rp30,11 triliun pada tahun 2015 ke Rp67,48 triliun pada tahun 2024. Pertumbuhan tersebut mencerminkan terdapat ekspansi usaha, peningkatan kapasitas produksi, serta bertambahnya permintaan pasar terhadap produk perusahaan. Akan tetapi, kondisi laba bersih justru berfluktuasi. Laba bersih perusahaan

sempat naik cukup tinggi pada tahun 2020 sebesar Rp3,84 triliun, tetapi kemudian mengalami penurunan berturut-turut pada tahun 2022 sebesar Rp2,93 triliun dan 2023 menjadi Rp2,32 triliun, sebelum akhirnya kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi Rp3,71 triliun.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan volume penjualan tidak hanya disebabkan oleh pertumbuhan laba bersih. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, diantaranya adalah beban pokok penjualan yang juga mengalami peningkatan sejalan dengan naiknya volume penjualan dan biaya produksi. Kenaikan harga bahan baku, fluktuasi kurs valuta asing, biaya pakan ternak yang relatif tinggi, hingga kondisi makroekonomi seperti inflasi dan ketidakpastian pasar global dapat memengaruhi besarnya beban pokok penjualan. Apabila peningkatan beban pokok penjualan lebih tinggi dibandingkan peningkatan penjualan, akibatnya margin keuntungan perusahaan akan tertekan dan berdampak pada menurunnya laba bersih, seperti yang terlihat pada periode 2022–2023.

Keterkaitan antara penjualan, biaya pokok penjualan, dan laba bersih menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah perusahaan tidak hanya sebatas dalam memperoleh keuntungan maksimal, akan tetapi juga dapat efektif dalam mengelola biaya-biaya penunjang aktifitas perusahaan. Meskipun secara teori penjualan dan biaya pokok penjualan berkaitan dengan laba bersih, namun besarnya pengaruh kedua variabel tersebut tidak selalu sama pada setiap perusahaan atau periode tertentu. Penelitian ini diperlukan untuk menguji secara empiris hubungan tersebut. Analisis pengaruh variabel penjualan dan biaya pokok penjualan terhadap laba bersih sangat krusial dilakukan untuk memahami sejauh mana keduanya memengaruhi profitabilitas Perusahaan. (Zalfa et al., 2025)

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penjualan, beban pokok penjualan, dan laba bersih. Misalnya studi oleh Wahyuni & Christine (2023) yang berjudul Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih:(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

2018-2021) menunjukkan bahwa penjualan dan beban pokok penjualan secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap laba bersih sebesar 62,15%. Namun, penelitian tersebut menggunakan pendekatan multi-perusahaan dalam satu sektor, sehingga berpotensi tidak maksimal di setiap karakteristik spesifik masing-masing perusahaan, khususnya pada perusahaan agribisnis yang memiliki perbedaan mendasar dalam struktur operasional dibandingkan industri dasar dan kimia.

Penelitian oleh Asmiati & Farhani (2024) yang berjudul Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI 2018-2021. pada perusahaan manufaktur subsektor logam periode 2018–2021 menemukan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan tingkat kontribusi 91,3%. Akan tetapi, penelitian ini hanya berfokus pada sektor logam dan tidak memasukkan variabel beban pokok penjualan, padahal komponen tersebut merupakan faktor penting dalam perhitungan laba bersih. Selain itu, karakteristik sektor logam sangat berbeda dengan agribisnis, terutama dalam aspek volatilitas harga komoditas, siklus produksi, dan sensitivitas terhadap faktor eksternal seperti kondisi cuaca dan risiko terjangkit penyakit hewan.

Penelitian lain oleh Sholeha et al., (2022) yang berjudul Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Mayora Indah Tbk periode 2012–2021. Membuktikan bahwasannya penjualan memiliki pengaruh terhadap laba bersih secara signifikan dengan nilai R-square 52,8%. Walaupun penelitian ini menggunakan pendekatan single company analysis dengan periode cukup panjang, data yang digunakan masih bersifat tahunan sehingga kurang sensitif dalam menangkap fluktuasi kinerja keuangan jangka pendek. Selain itu, penelitian tersebut hanya melibatkan variabel penjualan tanpa mempertimbangkan beban pokok penjualan.

Berdasarkan research gap diatas, dapat diidentifikasi tiga kesenjangan utama. Pertama, variable nya hanya penjualan saja tidak ada variable lain, seperti beban pokok penjualan. Kedua, Belum terdapat studi

khusus yang mengkaji perusahaan agribisnis semacam PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, yang berfokus pada sektor pakan hewan dan pengolahan ayam. Ketiga, penelitiannya tidak terfokus ke satu perusahaan akan tetapi menggunakan sampel beberapa perusahaan yang satu sub sektor. Dengan mempertimbangkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dampak penjualan serta beban pokok penjualan terhadap laba bersih di PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dengan menggunakan data triwulanan periode 2015–2024.

Fenomena ini menarik untuk dianalisis lebih dalam, khususnya pada perusahaan yang memiliki skala usaha besar dan kompleksitas produksi tinggi. Dalam industri agribisnis, efisiensi pengelolaan biaya produksi sangat penting karena harga bahan baku yang berfluktuasi dan persaingan harga produk yang tinggi dipasar. Perusahaan dituntut tidak hanya mampu meningkatkan penjualan, tetapi juga mengendalikan beban pokok penjualan sehingga mampu mempertahankan dan memaksimalkan laba bersihnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah bagaimana penjualan serta beban pokok penjualan memengaruhi laba bersih pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, sehingga dapat menjadi masukan untuk manajemen perusahaan.

Di samping itu penelitian ini dapat memiliki relevansi akademis karena dapat memperbanyak literatur yang berkaitan dengan faktor-faktor penentu laba bersih, terutama di berbagai perusahaan agribisnis yang ada di Indonesia. Banyak penelitian sebelumnya juga telah membahas hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan dengan laba bersih, namun sebagian besar penelitian dilakukan di beberapa perusahaan manufaktur umum, perusahaan dagang atau multi sektor. Kemudian masih relatif sedikit penelitian yang menyoroti perusahaan agribisnis besar. Penelitian ini diharapkan mampu mengisi celah kajian tersebut serta dapat berkontribusi dalam pengembangan kajian ekonomi akuntansi.

Dari segi praktisi, temuan penelitian ini dapat didasarkan untuk pertimbangan bagi investor serta analisis pasar modal dalam mengevaluasi

kinerja keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Pertimbangan mengenai sejauh mana penjualan dan pengaruh beban pokok penjualan memengaruhi laba bersih dapat mendukung pengambilan keputusan bagi investor secara lebih rasional. Untuk pengelola perusahaan, hasil dari penelitian ini dapat diaplikasikan mengenai efektivitas strategi penjualan serta efisiensi pengendalian biaya beban pokok penjualan yang telah diterapkan selama ini. Sementara dari aspek akademik, penelitian ini berfungsi sebagai dasar acuan dan sumber informasi dalam pengembangan teori serta sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa yang mempelajari bidang ekonomi akuntansi.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis tentang pengaruh penjualan dan beban pokok penjualan terhadap laba bersih pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengangkat judul **“Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Charoen Pokphand Indonesian Tbk Periode Triwulanan 2015 – 2024.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Terjadi fluktuasi nilai penjualan dari tahun ke tahun pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang dapat memengaruhi perolehan laba bersih perusahaan.
2. Belum diketahui secara pasti seberapa besar pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
3. Belum diketahui secara pasti seberapa besar pengaruh beban pokok penjualan terhadap laba bersih pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
4. Belum ada penelitian khusus yang menganalisis secara simultan pengaruh penjualan dan beban pokok penjualan terhadap laba bersih pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

C. Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya berpusat di data keuangan yang dipublikasikan secara resmi melalui laporan keuangan perusahaan.
2. Variabel yang diteliti hanya penjualan, beban pokok penjualan dan laba bersih.
3. Periode penelitian dibatasi pada data laporan keuangan triwulan dalam rentang tahun tertentu dari 2015 – 2024.
4. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor lain di luar penjualan dan beban pokok penjualan, seperti biaya operasional, beban pajak, atau faktor eksternal ekonomi makro.
5. Analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder, tanpa melakukan wawancara atau survei kepada manajemen atau karyawan Perusahaan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penjualan terhadap laba bersih PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode triwulan 2015 - 2024?
2. Bagaimana pengaruh beban pokok penjualan terhadap laba bersih PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode triwulan 2015 - 2024?
3. Bagaimana pengaruh penjualan dan beban pokok penjualan terhadap laba bersih PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode triwulan 2015 - 2024?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode triwulan 2015 – 2024

2. Mengetahui pengaruh beban pokok penjualan terhadap laba bersih pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode triwulan 2015 – 2024
3. Mengetahui pengaruh penjualan dan beban pokok penjualan terhadap laba bersih pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode triwulan 2015 – 2024

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk pembacanya baik untuk peneliti maupun akademisi.

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan, serta menjadi salah satu media pembelajaran mengenai laporan keuangan Perusahaan.

2. Untuk Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam pengembangan teori serta sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa yang mempelajari bidang ekonomi akuntansi.

G. Sistematika Penulisan

Struktur penyusunan dalam penelitian ini bertujuan memfasilitasi pembaca dalam memahami serta mendapatkan gambaran secara komprehensif mengenai penelitian yang dilakukan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat uraian umum terkait permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pembahasan mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan, serta penjelasan mengenai sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini dipaparkan beberapa teori yang relevan dengan variabel penelitian. Pembahasan melibatkan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hingga hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan rencana serta proses penelitian yang dikerjakan peneliti untuk jawaban hipotesis. Penjelasan di dalamnya meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sampel data, sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode yang telah ditentukan. Hasil tersebut kemudian diuraikan dan diteliti untuk menjawab permasalahan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini didalamnya terdapat kesimpulan serta saran. Kesimpulan yaitu jawaban dari rumusan masalah berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, sedangkan saran memuat rekomendasi yang diajukan peneliti terkait hasil peneliti.